**Massaliteit**

SEORANG seperti Sjahrir memang berhak dan haroes memberanikan diri oentoek berkata: Kita Koeat! Tetapi baiklah kita jang menerima pernjataan itoe mengetahoei djoega djalannja revolusi kita selama ini. Djaoeh daripada pengakoean "kita koeat" itoe, kita mengalami djalan toeroen bagi revolusi kita. Sebab2 jang memerikan pendjelasan atas pengakoean ini dapat kita ikoeti dalam beberapa kedjadian jang terdjadi selama beberapa boelan belakangan ini, Dilapang politiek, ekonomi dan sosial djiwa massa, djiwa revolusi itoe tidak kelihatan lagi. Atau, ia lemah sekali. Inilah jang dimaksoed oleh Soekarno sebagai panglima tertinggi tempo hari. Ini haroes kita akoei, dan kita djangan memboeta dengan menjombongkan kekoeatan kita dengan menepoek dada diatas podioem dengan agitasi dan mempergoenakan perkataan "rakjat".

Berani mengakoei kemoendoeran jang kita alami sekarang ini, adalah perboeatan seorang pаtriot, lebih daripada mereka jg. berani bergembar-gembor sadja.

BEBERAPA pengandjoer dinegeri kita ini, sekarangpoen djoega soedah merasa kemoendoeran ini. dan mereka senantiasa berseroe: "Kembalikanlah semangat 17 Agoestoes !" Jang dimaksoed jaitoe semangat ketika petjahnja revolusi. Memang ini perloe; semangatnja sadja, tetapi bagaimana tindakan kita centoek mentjapai hasil revolusı itoe? Disini, semangat 17 Agoestoes itoe perloe dialirkan kedalam "saloeran" revolusi jang tjotjok dengan phase sekarang, karena phase jang ada sekarang, memboetoehkan tjara perdjoeangan jg. lain sekali dari waktoe itoe!

Dan roepanja tjara itoe jang sangat soekar oentoek ditinggalkan oleh kita semoea, karena kita beloem mengenal toentoetan phase tiap2 perdjoeangan itoe.

Phase 17 Agoestoes adalah phase kebangkitan semangat jang berdjasa, walaupoen kebangkitan ini menimboelkan akibat2 jang anarsisitis. Dan sesoedah phase ini laloe, dengan terbentoeknja satoe negara jang menghendaki kekoeasaan sentraal dan penjoesoenan alat2 negara jang demokratis ditiap-tiap daerah, maka timboellah phase baroe sekarang ini, jang memboetoehkan perdjoengan otak dan pengetahosan centoek mendapatkan stabiliteit kembali dilapang ekonomi, dan ini mempoenjal pengaroeh jang besar oentoek memperkoeat perdjoeangan politiek kita.

Tetapi ini tetap mendjadi soal Jang sering diloepakan oleh sebagian kita. Mereka lebih soeka mendengoengkan perkataan jang berisi sembojan sadja, tetapi perboeatan2 konstroektif sering diloepakan.

Satoe2nja penjakit sekarang adalah agitasi, tetapi satoe2nja penjakit djoega, bahwa agitasi itoe kaboer sekali, tidak bersandar atas kenjataan2 jang djelas. Setiap orang, setiap perhimpoenan dan setiap gerakan bersembojan: "mempertahankan Repoeblik Indonesia. ..." Tetapi kita bertanja sekarang:" dimana tempat toear jang toean pilih?" Begitoelah keadaannja.

Dan dilapang politik demikian djoega! Politisi kita memainkan pertjatoeran politiek jang sangat tinggi. Sedangkan segolongan besar rakjat kita beloem politis berpikirnja, masih penoeh sentimenten. Sentimenten dlm. revolusi memang mengoentoengkan, tetapi dalam revolusi fase sekarang in tidak banjak mengoentoengkan dimana persoalan Indonesia boekan soal Indonesia sendiri. tetapi soal Indonesia adalah soal seloeroeh bangsa diseloeroeh doenia. karena perkembangan ekonomi itoe sendiri melenjapkan pembatasan2 dan batas2 kebangsaan.

Keadaan ini menimboelkan dualisme dalam perdjoeangan sekarang. Ini ternjata dengan adanja berbagai pandangan orang, jang satoe menghendaki perdjoeangan politik dan stabilisasi keadaan ekonomi, sedang jang sebagian besar, jang apolitis segala alasannja, menghendaki pertempoeran.

Keadaan ini djika berdjalan teroes, soedah tentoe tidak akan mengoentoengkan bagi kita.

OLEH sebab itoe, maka dalam phase jang menghendaki konsolidasi, koordinasi oentoek mendapatkan stabilisasi teroetama dilapang ekonomi dan sosial, haroeslah lenjap sama sekali dualisme itoe. Dan ini bisa terdjadi, djika dalam pemerintahan ini berkoeasa "orang2 koeat", orang jang berani bertindak menekan segala anasir jang meroegikan, atas nama dan dengan tanggoeng djawab jang penoeh oentoek rakjat.

Sikap pemerintah kita terlaloe lemah kedalam, jang koeat hanja djika berhadapan kepada Belanda. Maka tidak aneh, barangkali jang dimaksoed Soetan Sjahrir "kita koeat" ini ialah, kita koeat dibandingkan dengan Belanda, tetapi, djika kelemahan jang sekarang ini diketahoei mereka (dan moelai mereka ketahoei djoega), maka pengakoean “Kita Koeat” itoe tidak akan berarti lagi.

Baiklah sekarang kita moelai sedikit bitjara, sedikit bersitegang oerat léhér membitjarakan soal2 jang sebenarnja soedah lampau, tetapi mari kita memilih lapangan jang tepat oentoek kita, oentoek membangoenkan negeri kita.

Inilah “saloeran” pada revoloesi kita jang tepat dan berfaédah oentoek mengalirkan “semangat 17 Agoestoes” itoe. Massaliteit tidak di front sadja atau ditengah-tengah penghidoepan tentara sehari-hari, tetapi Massaliteit itoe haroes toemboeh ditiap-tiap dada tani, boeroeh, dan siapa sadja warga negara Repoeblik !

Djika demikian ini kita insjafi, maka ini lebih berharga daripada kita bergembar-gembor, atas nama rakjat, oentoe rakjat dan membéla rakjat, tetapi kita hanja waktoe berdiri diatas podioem sadja atau memainkan keterangan2 politiek jang soekar didjalankan………!

**Lk. 1000 SEKOLAH TIAP TAHOEN**

Kata Menteri Pengadjaran

Jogja, Pebr. (Antara):

"SOENGGOEH mengherankan, mengapa sedikit sekali pemoeda2, baik jang laki2 maoepoen poeterinja jang merasa tertarik kepada lapang pergoeroean", demikian antara lain oetjapan Menteri Pengadjaran Mr. Soewandi dalam pertjakapan dengan djoeroewarta kita.

Selandjoetnja olehnja ditegaskan poela, bahwa hal jang sematjam itoe moengkin sekali disebabkan, karena penghargaan masjarakat terhadap kaoem goeroe itoe masih tidak seperti penghargaan mereka kepada golongan2 lain. Lebih2 penghargaan jang dioedjoedkan dengan "barang2 alat hidoep". Djika dibandingkan dengan pegawai2 negeri lainnja, maka golongan goeroelah jang menerima sedikit sekali keoentoengan batin, jaitoe bila oesaha djerih lelahnja dapat berhasil mewoedjoedkan anak2 didiknja mendjadi warga masjarakat jang bergoena dan berdjasa".

"Dan keoentoengan batin itoe', demikian kata Mr. Soewandi selandjoetnja, "lebih besar artinja dari pada keoentoengan lahir". Seteroesnja oentoek tahoen pengadjaran jang akan datang ini ditanah Djawa sadja kita akar mendapat lebih koerang 600 orang goeroe baroe oentoek Sekolah Rakjat, jaitoe tenaga2 moeda jg. kini sedang doedoek dikelas jang tertinggi pada Sekolah Goeroe. Walaupoen demikian, kekoerangan geeroe masih tetap akan terasa, karena Pemerintah bermaksoed akan memperloeas dan banjak djoemlah sekolah2 dan bila keoeangan negara mengizinkan, maka tiap2 tahoen akan dapat didirikan 1000 boeah sekolah dari pelbagai matjam pergoroean, moelai dari Sekolah Rendah sampai Sekolah Menengah dan Tinggi. Hingga sekarang ini, menoeroet perhitoengan jang soedah diadakan oleh Kementerian Pengadjaran, djoemlah anak2 jg. beroemoer 612 tahoen jang pergi beladjar disekolah ada 32%, jang 68% masih beloem lagi mendapat pengadjaran

Tentang pendidikan tjalon2 goeroe oentoek Sekolah Menengah hingga sekarang Pemerintah baroe dapat mengadakan koersoes2 di Solo, Djakarta dan kemoedian moengkin djoega di Malang dan di Jogja. Hal itoe disebabkan karena kekoerangan tenaga pengadjar. Tentang kedoedoekan Sekolah Goeroe Tinggi, jaitoe satoesatoenja Sekolah di Indonesia oentoek mendidik tjalon2 goeroe Sekolah Menengah beloem lagi ada ketentoeannja jang pasti, karena menoeroet keterangan Menteri Pengadjaran sekolah terseboet adalah "Japanse made".

**Sekolah2 Vak lainnja.**

"Djoega sekolah2 vax lainnja tidak banjak menang hati pemoeda2 kita", demikian Mr. Soewandi. "Kebanjakan dari mereka toe pergi ke Sekolah Menengah oemoem, kemoedian ke Sekolah Tinggi oentoek mereboet gelar Meester atau Dokter dan lain sebagainja.

Alangkah baiknja, bila sekolah2 vak itoe djoega mendapat perhatian dari mereka, karena negara kita ini tidak akan dapat berdiri dan Pemerintah kita tidak berdjalan dengan hanja kaoem jang mempoenjai titel2 sadja.

Lebih2 djika kita mengingat keadaan negara kita pada masa jang akan datang jang memboetoehkan benar2 "the right man in the right place", maka soedah sepatoetnjalah bila pemoeda2 moelai sekarang telah menjiapkan diri masing2 ditempat mereka jang menoeroet pendapatnja sesoeai dengan aliran djiwanja, oentoek mengisi tempat2 jang masih banjak terloeang nanti".

**Batjaan rakjat.**

OLEH karena bangsa Indonesia itoe masih banjak sekali memboetoehkan batjaan, dan mengingat lagi akan kedoedoekan kita sebagai soeatoe negara jang soedah merdeka, maka Kementerian Pengadjaran memandang perloe oentoek membentoek sekoeah komite jang kewadjibannja menjoesoen dan mengadakan batjaan jang bergoena dan bermanfaat bagi rakjat. "Dewan Penjelenggara Batjaan" itoe sekarang telah berdiri, dibawah pimpinan Prof. Sarwono dibantoe oleh para tierdik/pandai lainnja, seperti Dr. Pahder Djohan, Mr. Maramis, M. Koesrin, toean Soekardi dan toean Sadarjoen.

**Pandoe Rakjat.**

PANDOE Rakjat jang sekarang ini dimasoekkan pola mendjadi bagian Kementerian Pengadjaran telah mempoenjai staf jg. lengkap. Kini sedang dioesahakan, agar soepaja Pandoe Rakjat Indonesia dapat ikoet serta dalam Djamboree Doenia jang akan diadakan di Paris pada besoek boelan Djoeni 1947 ini. Persiapan2 jang mengenai itoe baroe siboek diadakan.

**Pengharapan Menteri.**

MENTERI Pengadjaran mempoenjai pengharapan, hendaknja masjarakat soedi poela ikoet memikirkan soal2 pengadjaran pada choesoesnja dan pembangoenan pada oemoemnja, soepaja kita mendapat "keseimbangan" (evenwicht) didalam masjarakat.

"Nah, njatalah pekerdjaan goeroe tidak kalah oetama dengan pekerdjaan lain", kata Menteri Mr. Soewandi menoetoep pembitjaraannja.

**Nama anggota baroe K.N. Poesat**

(Samboengan kemarin).

Koebes (Tjirebon), Louw King Hoo (Djember), Maroeto Daroesman (Jogja), Moh. Ali (Serang), Moh. Toha (Tasikmalaja), Nabar (Kediri), Ngadiman Hardjosoeparto (Soerakarta), Njoto (Djember), Prawiroasmoro ( lang), Prijosoetojo (Bodjonegoro), Dr. Roestam (Kediri), djono (Soerakarta), Slamet (Tjepoe), Soedihiat (Jogja), Ssedjadi (Magelang), Soejiino ( lang), Soejitno (Madioen), Soekadis (Soekaboemi), Nj. Soekimah (Kediri), Soemarno ( lang), Soerip (Jogja), Soerojo (Djombang), Tarsono (Bodjonegoro).

**5. Boeroeh 40 anggauta**: Ahen Eringpradja (Magelang), Asraroedin (Jogja), Baharoedin (Sra1 gen), Boejoeng Saleh (Gandjar), Danoeatmadja (Garoet), Drs, Danoehoesodo (Soerakarta). Dibjo Sardjono (Delangoe), Djojoprajitno (Kediri), Djojosoemarto (Soerakarta), Djoko Soedjono (Jogja), Hadipranoto (Jogja), Hadisoemarto (Jogja), Hartono (Jogja), Kaboel (Malang), Kamid (Jogja), Kardan (Jogja), Koerdian (Bandjar), Koesnan (Soerakarta), Moeh. Affandi (Jogja), Rijati (Modjokerto), Rodjo (Jogja), Saikin (Tasikmalaja), Sardjono (Jogja), Sastrodihardjo (Jogja), R. Soebandi (Tasikmalaja), Soedjono, (Jogja), Soemardjo (Jogja), Soemarsono Jogja), Soenarso (Madioen), Soeni (Bodjonegoro), Soepranoto (Djakarta). Soeprapto (Soerakarta), Soerjono (Jogja), Soerjosoebroto (Kediri), Soeroredjo (Poerwokerto), Soesanto (Jogja), K. Wardojo (Jogja). Widioko (Soerakarta) Wirjosoebrote (Jogja) dan Zachrie (Garoet).

Tani 40 anggauta: Abdul Latif H. (Brebes), Abdurrachman Wangsadikarta R. (Poerwakarta), Ambjah Sidoardjo), K. Amin (Patjitan), Asmo (Djember), Damiri (Loeno, Poerworedjo), Darmosoemarto (Bondowoso), Hadibroto (Poerwokerto), Istiadjid (Wonosari), Kastoera (Leles, Garoet), Marsidik (Poerworedjo), Mas Hadidjojomoeljo (Pati), Moersid Safiroedin (Indramajoe), Mohd. Ridwan (Paree), Mohd. Sjafi'i (Tjipakoe, Madjalaja).

Niti Soemantri (Tasikmalaja), Mr. Ir. Notokoesoemo (Soerakarta), Oetomo (Blora), Poespostmodjo (Paiton, Kraksaan), A. Rachman (Salatiga), Rani Soelaiman (Poerwokerto), Sadjimo (Bodjonegoro), Sajoga (Djokja), Samsir Wihardjo (Malang), Slamet Atmo Soedibjo (Djokja), Soehardi (Blitar), Soedirdjo (Poerwodadi), Soedjarwo (Madioen), Soedjono (Madioen), Soegiharto (Magelang), Soejitno (Soerakarta), Soekanda (Tjirebon), Soekoso Wirjosapoetro (Poerwokerto), Soemarno (Tjirebon), Soendjoto (Djombang), Soeradiwidjaja (Garoet), Takrip (Kediri), R. Tanoedibrata (Pagadenbaroe), Warnan Soetjipno (Tjilamaja).

**Soematera 50 anggauta**: Abdoel Hakim (Sibolga), Abang Arifin (Lahat), Aboellah Joesoef (P.N.I. Pematang Siantar), Abdoel Karim M.S. (Pematang Siantar), Achmad Noer Nasoetion (Pematang Siantar), Agoes Salim (Pematang Siantar), Ameiz (Kotaradja), Ali Rahman (P. Siantar), Mr. S M. Amin (Kotaradja), Dr. Abdoelrahim Oesman (Padangpandjang), M. Anwar (Palembang), Bachtarcedin (Boekittinggi), Basri (Palembang), Basusi Saroepi (Palembang), M.A. Chanafiah (Bengkoeloe), Chatib Soelaiman (Boekittinggi). Nj. N. Diar arim (Pematang Siantar), Hadelay Hasiboean (Pematang Siantar), Hasan Roekım (Djambi), Herman Siahaan (Tebingtinggi), Iskandar Tedjasoekmana (Boekittinggi), Ismal (Tandjoengkarang), Jahja Jacoeb (Pematang Siantar), A.M. Jasin (Tandjoengkarang), M. Jooman Nasoetion Abdoellah Asrie Siregar (Pematang Siantar), Mr. Luat Siregar (Pematang Siantar), Mangaradja Thoetan (Tebingtinggi). Marzoeki Jatim (Boekittinggi). Melanton Siregar (Pematang Siantar), Moechtar Jahja (Pematang Siantar), Petrus Samosir (Pematang Siantar), Poespasoetjipta (Palembang), H.A. Rahman Sjihab (Tebingtinggi), Rasoena Said (Boekittinggi), Saoel Poerba (Pematang Siantar), Sarwono Sastrosoetardjo (Tebingtinggi), Siagian M. L. (Pematang Siantar), Simatoepang S.H. (Pematang Siantar), Dr. H. Sinaga (Taroetoeng), Siradjoedin Abas (Boekittinggi), R. Slamet (Riau), Soehardjo (Loeboek Linggau), Soetan Mansoer A. R. (Padangpandjang), Soetikno Padmosoemarto (Kotaradja). Tarigan S.M. (Tebingtinggi), Dr. Wasito (Batang Toroe), Zainal Abidin Ahmad (Pematang Siantar), Zainoel Baharoeddin (Pematang Siantar), (Tebingtinggi), Joesoef (Pesindo, P. Siantar),

**Kalimantan 8 anggauta**: Abdoerachman Sidik H. (Bandjarmasin), Adonis Samad (Kandangan), Amiroedin (Balikpapan), B. Korsmomoeljono (Tegal), Maizir AhInadin (Poentianak), H.G.A. Moeis (Soerakarta), Tjilik Riwoet (Kasoengan), dan Zafry Zamzam (Kandangan).

**Soelawesi 10 anggauta**: Abdoel Razak (Pasoeroean), Andi Magga (Tjirebon), Andi Benjamin (Tegal), Bebasa (Pekalongan), M. Jasin (Malang), Joenoes Kataliti (Malang), A. H. Lasut (Magelang), Moh. Latjoeba (Jogja), W. Pesik (Djakarta) dan O. Rondonuwu (Jogja).

**Maloekoe 5 anggauta**: Moch. Padang (Jogja), A.J. Patty (Jogja), Dr. L.G.J. Samallo (Jogja), Sijaranamual J.D. (Jogja) dan Dr. G.A. Siwabessy (Malang).

**Soenda Ketjil 5 anggauta**: Ir. Idabagoes Oka (Malang), L. Lesiangi (Djakarta), L.R. Lobo (Magelang), Mada Toyosastera (Djombang) dan A.S. Pello (Jogja).

**Tionghoa 2 anggauta**: Drs. Jap Tjwan Bing (Jogja) dan Ir. Tan Boen An (Kediri).

**Arab 1 anggauta**: Omar Hoebeis (Modjokerto).

**Belanda Peranakan 2 anggauta**: A. de Roock (Jogja) dan D. Hage (Jogjakarta).

**Belanda Akan Diboikot Tionghoa**

Singapoera, 17 Peb. (Antara):

DALAM satoe rapat jang berlangsoeng kemarin, diketoeai oleh toean Tan Kah Kee dan dikoendjoengi oleh semoea perkoempoelan Tionghoa di Singapoera, telah diambil beberapa kepoetoesan, jaitoe mengirim ultimatum dan mendesak kepada Belanda, soepaja melepaskan semoea kapal jang ditaha-nja.

Selandjoetnja dipoetoeskan akan memboikot Belanda djika tidak diterima djawab jang memoeaskan dalam seminggoe, moelai kemarin; mengirimkan kawat keseloeroeh doenia jang minta toendjangan simpati terhadap tindakan ini,

Panitia jang terdiri dari 20 perkoempoelan Tionghoa telah dibentoek oentoek mendjalankan boikot, dan diberi kekoeasaan mengoempoelkan oeang oentoek menjokong kaoem boeroeh jang memboikot Belanda.

**АРАКАН K.N.I. PLENO AKAN MEMBAWA KEBOELATAN?**

DRAND dari R. V. D. dalam kant-tekeningnja jang disiarkan kemarin doeloe menjatakan anggapannja, bahwa kabinet Repoeblik Indonesia lemah dan partai2 politik jang banjak djoemlahnja tapi terpetjah-petjah mendjadi satoe daripada sebabnja jang teroetama hingga kabinet tidak koeat Itoe.

Mengenai peristiwa persatoean sikap, sekarang, la bertanja, apakah jang akan mendjadi kepoetoesan K.N.I. pleno nanti?

Dikatakannja, bahwa sesoedah "Sajap Kirl" seroepa dengan Presiden menentoekan sikap menalak oentoek menanda tangani rentjana naskah Linggardjati plus interpretasi Jonkman jang disampaikan oleh Komisi Djenderal, kabinet mengoemoemkan sikapnja demikian poela.

Meskipoen kabinet disokong oleh "Sajap Kiri" ini, kata Brand. tidak berarti bahwa kedoedoekan kabinet koeat, sebab persatoean jang tampaknja ada dalam menentoekan sikap mengenai peristiwa jang baroe itoe pada hakekatnja tidak ada. Pada kabinet Sjahrir jang ketiga dibentoek awal Oktober jl. kita soedah katakan – kata Brand – bahwa soesoenannja terlaloe heterogeen (gado2) hingga tidak dapat meroepakan keboelatan. Brand menjeboet-njeboet tentang toentoetan partai besar Masjoemi akan adanja kabinet koealisi dan diangkatnja 4 anggauta Masjoemi mendjadi anggauta kabinet boekan sebagal wakil Masjoemi, jaitoe seorang menteri dan 3 menteri moeda. Kemoedian Brand menjeboet-njeboet tentang gerakan anti naskah doeloe jang dila 2 koekan oleh "Benteng Repoeblik" Dalam kabinet sekarang "Sajap Kiri" hanja mempoenjai beberapa wakil. Brandpoen menjeboet-njeboet tentang oesaha beberapa golongan politik oentoek memboelatkan persatoean dalam menghadapi peristiwa2 sekarang, tapi boekti akan tertjapainja persatoean ini masih haroes ternjata dalam sidang K.N. pleno J.a.d.

**Kemerdekaan ialah perdamaian**

Djokja, 15 Pebr. (Antara):

PERSERIKATAN Peladjar Internasional telah mengoendang peladjar2 Indonesia oentoek menghadiri Konperensi Daerah Asia dari tg. 15-22-5-1947 di Bombay. Konperensi akan dipimpin oleh Dr. Z. Hussain dari "University of Delhi" dengan atjara "Freedom Movement as Peace Movement" (Gerakan Kemerdekaan sebagai Gerakan Perdamaian).

Djokja, 17/2 (Antara):

**Podioem Pembatja**

Toean D. M. Lubis maoe apa?

(OLEH: B. R. MOTIK)

DALAM harian Min Pao hari Djoem'at tanggal 721947 dengan atjara "Boma haroes ditoentoet" toean D.M. Lubis (?) menoedoh toean2) K. St. Pamoentjak, Moedjaswardi, Sjofjan Tandjoeng dan saja (Motik) sebagai pengchianat bangsa jang menjebabkan pendoedoek Djakarta teroetama kaoem boeroeh tidak mendapat bagian beras.

Membatja karangan toean Lubis (?) ini timboel pertanjaan dalam hati saja:

1. Siapa toean D.M. Lubis ini? Benarkah ia kaoem boeroeh? Benarkah ia warga negara Indonesia ataukah namanja (nama samarannja) sadja jang bersifat Indonesia? Atau tidakkah ia masoek kaoem pembentji Repoeblik jang ingin melihat Repoeblik Indonesia roentoeh selekaslekasnja?

2. Apakah maksoed toean D.M. Lubis menoelis soerat terboekanja itoe? Membela pendoedoek? Membela boeroeh? Ataukah sengadja hendak menimboelkan marah pendoedoek teroetama kaoem boeroeh kepada pemimpin2 Repoeblik, sehingga timboellah tjoeriga dan achirnja perpetjahan antara ra'jat (boeroeh) dengan pemimpin2 dan Pemerintah? Dan dgn. demikian moedahlah toean D.M. Lubis c.s. melaloekan djarum kasarnja.

Menilik kepada tjara2nja mengoepas so'al beras ini tak dapat saja memandang toean Lubis ini sebagai pembéla pendoedoek atau kaoem boeroeh. Orang jang benar2 hendak mempertegoeh kedoedoekan Repoeblik, membéla kaoem boeroeh dan segenap pendoedoek tentoelah akan menoentoet dengan tjara "Indonesia" dengan menoentoet perbaikan dengan perantaraan wakil2nja di K.N.I. atau pada pegawai Pemerintah jang lebih tinggi atau kepada hakim atau kalau hendak dikabarkan kepada oemoem tentoelah dengan perantaraan soerat2 kabar Indonesia.

Mr. Ploncho dari B.I. telah menerka djoega doegaan ini. Aneh seorang Indonesia nota bene seorang pentjinta boeroeh Indonesia menoelis di Min Pao, sedangkan di Djakarta ada 4 harian Indonesia!

Siapakah sebenarnja toean D M. Lubis? Tidakkah ada hoeboengan antara toean D. M. Lubis dengan mereka jang melakoekar fluistercampagne dipedalaman terhadap kepada diri saja, jang sampai sekarang tidak dapat dipertjajai oleh seorangpoen djoega karena dengan segera njata kebohongannja?

Kalau tidak, soenggoeh2 soeatoe hal jang kebenaran sekali (zeer toevallig) hal-hal jang terdjadi dipedalaman itoe. Dengarlah :

1. Tanggal 7 Desember 1946 tersian kabar dari moeloet kemoeloet di Djokja bahwa toean Motik menggelapkan oeang Bome *f* 10.000.000. (sepoeloeh miljoen roepiah).

2. Tanggal 7 Djanoeari 1947 tersiar kabar bisik-bisikan dipedalaman. bahwa t. Motik telah mendjadi mata2 pihak jang tidak menjoekai Repoeblik.

3. Tanggal 7 Pebr. t. D. M. Lubis menoelis dalam Min Pao bahwa toean Motik mendjoealkan beras Boma dengan gelap dengan perantaraan anggota2 Perwabi. Alangkah hebatnja fitnahan t. D. M. Lubis ini dengan kontjo2nja. Motik jang tak pernah mentjampoeri oeroesan Boma, jang tak pernah mendjadi Pengoeroes atau pegawai Boma menggelapkan segenap modal dan kekajaan Boma nota bene dengan tiada dirasa atau diketahoei oleh segenap Pengoeroes Boma ataupoen oleh Pemerintah Kota Djakarta dengan segenap K.N.I.nja.

Fitnahan ini hanja...... achirnja mendjadi gonggongan andjing...... kafilah laloe djoega.

Motik jang ta' pernah bergavel dengan fihak sana bekedja hanja dari kantor keroemah dan dari roemah kekantornja sadja ditoedoch bekerdja pada fihak sana dikantor mata2 poela.

Fitnahan ini hanja...... achirnja mendjadi gonggongan andjing.... kafilahpoen laloe djoega.

Achirnja Motik jang ta' pernah mengoeroes beras Pemerintah baik

Jang telah diterima R. 142—

R. 154.50

Ini dia oesaha "Dompet Sidoardjo". Kalau kita batja, sangat disajangkan, sebab nama2 jang tertjantoem hanja nama2 rakjat biasa sadja. Oleh sebab itoe Mister masih menoenggoe nama2 menteri2, pegawai tinggi dsb.nja Djangan poera2 tidak batja "dompet Sidoardjo" toean! Mang Tjepot dan Mang Oedel jang bantoe Mr. Kamus poenja oesaha, terima kasih banjak, lain kali minta tolong seroekan kembali Teroetama golongan pembesar2. Ajo sedikit moerah, hati, boeka dompet.

MR KAMUS.

dizaman Djepang maoepoen dizaman Repoeblik ditoedoeh2 mendjoeal beras djalan belakang!

Tetapi roepanja pihak toean D.M. Lubis c.s. soedah agak madjoe djoega, sebab dipedalaman mereka hanja berani mengadakan fluistercampagne, tetapi dikota Djakarta jang ta' ada pengadilan Repoeblik ini, sehingga saja tak dapat menarik mereka kemoeka hakim atas fitnahannja itoe. t. D.M. Lubis c.s. soedah berani menoelis dikoran Min Pao!

Tjobalah toean D.M. Lubis, marilah toean terangterangan madjoe kemoeka!!! Siapa toean, dimana toean bekerdja dan dimana tempat tinggal toean? Toean tentoe tak berani mengatakannja boekan? Sebab toean tentoe takoet saja tarik kemoeka hakim Repoeblik!

Toean menoedoeh saja sebagai Ketoea Perwabi mendjoealkan beras gelap kepada anggota Perwabi? Tjobalah toean toendjoekkan siapa anggota2 jang dapat beras itoe? Tentoe toean tiada berani menoendjoekkannja boekan? Sebab memang tidak ada anggota Perwabi jang seboetirpoen dioega mendapat beras dari Pengoeroes Perwabi atau langsoeng dari Boma!

Tn. menoedoeh saja doea sedjoli dengan Pamoentjak? Tahoekah toean arti kata doea sedjoli? Doea sedjoli dikatakan kepada boeroeng, misalnja boeroeng merpati, seékor betina dan seékor djantan jang hidoep roekoen. Dapatkah toean men"doeasedjolikan" saja dengan Pamoenjak? Pamoenjak dan Motik Jang samasama djantan: Djantan dalam pendirian dan djatan dalam perboeatan! Sebagai toeen jang hendak mengawinkan doea orang jang sama2 laki? begitoelah toean tak dapat mengelaboei mata ra'jat teroetama kaoem boeroeh Indonesia dalarn pesaha toean dan sahabat2 toean jang hendak memetjah belah ra'jat (kaoem boeroeh) dengan pemimpin dan Pemerintah dengan djalan menimboelkan perasaan tjoeriga terhadap pemimpin2 dan Pemerintahnja.

Toean2 pembatja jth. Sengadja diatas ini tak saja seboet oeroesan2 jang mengenai Boma choesoes, hanja jang langsoeng mengenai saja dan Perwabi, karena hal itoe adalah oeroesan sdr. St Pamoentjak. Dalam pada itoe segala pendoedoek soedah tahoe, bahwa Boma sedang dioeroes dan dalam penjelidikan KNI.

Siapa jang meneliti lapoeran komisi Boma akan melihat, bahwa saja, Motik tidak tersinggoengsinggoeng sedikitpoen djoega.

Tn. D.M. Loebis atau siapapoen sebenarnja tn. ini kalau soenggoeh ada perhatian toean tentang oeroesan Boma saja silakan datang disecretariaat Balai Agoeng atau kalau tak sempat kesana marilah datang dikantor saja. Telepon saja doeloe, toean saja toenggoe!!!!

Come on Mr. Loebis.

Kepada soerat kabar jang djoega memoeat atau memetik karangan toean D. M. Lubis dalam Min Pao tanggal 7-2-1947 itoe saja minta soeka poela memoeat balasan saja ini.

**Sarapan**

SEORANG sobat membawa pesan. Katanja wartawan Djakarta kepala batoe semoea. Mr. tidak kasi komentar, tjoema bisa bilang, bahwa di Djakarta haroes kepala batoe, kalau tidak, tidak koeasa kepala boeat adoe dengan mereka jang lebih koeat.

Kalau sobat2 dipedalaman poenja kepala empoek, silahkan djangan datang di Djakarta......!

\*\*\*

DOMPET SIDOARDJO

26. Sdr. saaman, Waroeng Kopi Kwitang R. 5—

27. Sdr. Djamaloedin Moenaf, Djl. Tjiledoeg 181 Garoet R. 1—

128. Ali Hamoed, Agen S.O. Ps. Rebo Poerwakarta R. 2.50

29. Sdr. Ismojo, S. Menteng 11 Djakarta R. 1.50

30. Sdr. Amir Jaja, Dja-watan Kereta Api Djak. Kota R. 2.50

R. 12.50